

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan manusia. Namun pada suatu saat perkembangan dan pertumbuhan tersebut akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia, perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses penuaan, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses penuaan yang disebut dengan *fase menopause*. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala *pre menopause* pada usia 40-an dan puncaknya terjadi pada usia 50 tahun yaitu terjadinya masa *menopause* pada wanita umumnya sekitar usia 45 – 50 tahun, *menopause* dikenal sebagai berhentinya menstruasi, yang disebabkan oleh hilangnya aktivitas *folikel ovarium*. (Proverawati, 2010).

Pada usia pertengahan, banyak perempuan yang mengkhawatirkan terjadinya *menopause*. Karena mereka tahu, setiap kaum hawa akan melewati masa-masa ini. Akan banyak perubahan yang terjadi, baik perubahan fisik maupun perubahan mental, yang kemudian akan menuntut banyak penyesuaian. Para wanita tidak perlu khawatir, asal dapat menyiasatinya dengan baik, semuanya akan dapat dilewati dengan sukses. Ada hubungan antara haid pertama dan *menopause*, semakin dini seorang wanita mengalami haid pertama, semakin lambat pula *menopause* terjadi, serta sebaliknya semakin lambat haid pertama, begitu pula

sebaliknya. Banyak faktor lain yang ikut berperan dalam mempengaruhi kapan terjadinya *menopause*, misalnya merokok yang akan mempercepat masa *menopause* selama dua tahun. Di Asia sendiri, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada 2025, jumlah perempuan berusia tua diperkirakan meningkat dari 107 juta menjadi 373 juta. Apalagi, kini usia harapan hidup perempuan makin tinggi, dan mereka justru lebih aktif setelah masa *menopause*. (krjogja,2011)

Setiap tahunnya diperkirakan 25 juta perempuan di seluruh dunia akan memasuki masa *menopause*. Perempuan yang berusia 50 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat jumlahnya. Dari yang saat ini berjumlah 500 juta di seluruh dunia, akan menjadi lebih dari satu miliar pada 2030. (Hill K, 1996).

Di Massachusetts Women's Health Study, wanita yang melaporkan periode menstruasi tidak teratur dianggap mengalami *perimenopause*. Usia median periode ini adalah 47,5 tahun dan periode *premenopause* sekitar durasi empat tahun. Usia median *menopause* kelompok wanita ini adalah 51,3 tahun dan hanya pada wanita yang perokok yang ditemukan berkaitan dengan *menopause* dini sekitar 1,5 tahun. Rentang usia *menopause* pada sebagian besar wanita usia antara 48 – 55 tahun. Sekitar 1% wanita akan mengalami *menopause* sebelum usia 40 tahun.(Varney, 2007)

Ketika memasuki masa *menopause* akan timbul gejala-gejala baik fisik maupun psikis yang berbeda-beda pada setiap wanita. Gejala-gejala *menopause* yang sering dialami seorang wanita gejalak panas 70%, susah tidur 50%, jantung berdebar-debar 40%, gangguan libido 30%, mudah tersinggung dan cepat marah

90%, depresi 70%, cepat lelah dan mudah lupa 65% (Baziad, 2003). Sindrom *menopause* dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah pola makannya. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak dari pada wanita Asia. Ketika terjadi *menopause*, wanita Eropa dan Amerika mengalami penurunan estrogen yang drastis di bandingkan dengan wanita Asia yang kadar estrogennya moderat. Penurunan kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita. (Proverawati, 2010).

Di Dusun Astanalanggar, Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, terdiri dari 3 RT dan 1 RW. Berdasarkan data dari Puskesmas Astanalanggar terdapat 30 wanita yang berusia 40 – 45 tahun, dari survey terhadap 7 wanita yang berusia 40-45 tahun di Dusun Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, didapat bahwa 3 orang ibu mengatakan merasa khawatir kalau setelah *menopause* akan datang keluhan keluhan yang mereka sebut sebagai penyakit menua, selain itu ada 2 orang ibu mengatakan bahwa darah haidnya kadang kadang tidak rutin setiap bulannya, kemudian ada 2 orang ibu mengatakan merasa cemas dan khawatir bila *menopause* telah datang. Ungkapan ungkapan diatas sebenarnya dapat diatasi jika ibu sudah jauh jauh hari mempersiapkan diri untuk menghadapi *menopause*.

Dilihat dari kurangnya angka kunjungan wanita usia *klimakterium* ke pelayanan kesehatan dan kurangnya informasi yang diperoleh mengenai

menopause maka peneliti ingin mengetahui tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita *Pre Menopause* Menghadapi *Menopause* Di Dusun Astanalnggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* di Di Dusun Astanalnggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* di Dusun Astanalnggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tentang tingkat pendidikan wanita *pre menopause* di Dusun Astanalnggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2011.
- b. Diketuinya tentang tingkat kecemasan pada wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* di Dusun Astanalnggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2011.

- c. Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* di Dusun Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu kebidanan khususnya tentang siklus masa reproduksi pada wanita mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita *pre menopause* menghadapi *menopause*.

2. Praktis

a. Bagi masyarakat

Memberi informasi dan pengetahuan pada masyarakat di Dusun Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2011, khususnya para wanita tentang *menopause* sehingga para wanita dapat lebih bersikap positif dalam menghadapi *menopause*.

b. Bagi Institusi Puskesmas Astalanggar

Bagi instansi pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas Astanalanggar yang bekerja sama dengan kecamatan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia tenaga kesehatan terutama tenaga kebidanan dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan tindakan kebidanan yang tepat untuk lebih meningkatkan sikap positif pada para ibu *pre menopause* dalam menghadapi *menopause*.

c. Bagi Stikes A.Yani

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa Stikes A.Yani.

d. Bagi penulis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah dan sebagai sarana menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah masukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita khususnya tentang *menopause*.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama, antara lain:

1. Martina Eka Putri, dengan judul “Hubungan Kesiapan Ibu dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi *Menopause* di Dukuh Cepoko, Desa Tirenggo, Bantul Tahun 2010”. Program DIII Kebidanan Stikes Jendral A.Yani Yogyakarta.

Jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasilnya bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menopause* yaitu 29

orang (72,5%) sedangkan tingkat kecemasan sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 24 orang (60%).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah topik yang digunakan. Perbedaan pada analisis data, waktu dan tempat penelitian.

2. M. Schmidt, W. Polasek, R. kaufeler (2005), dengan judul “*Efficacy And Safety Of Black Cohosh (Cimicifuga Racemosa, Cimifemin) In Menopause Discomfort: Surveillance Study In Practical Term*”. Edisi Austria.

Metode penelitian eksperimen yang dilakukan di Swiss selama periode Januari 2003 sampai Februari 2004. Jumlah sampel yang digunakan adalah 502. Perhitungan statistic dengan *t-test* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS v11.5. Hasilnya 73,8% pasien mengatakan puas dengan konsep pemberian terapi *Black Cohosh*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah topik yang digunakan. Perbedaan pada analisis data, waktu dan tempat penelitian.

3. Siti Fatimah, dengan judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi *Menopause* Di Dukuh Krapyak Wetan Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2009”. Program DIII Kebidanan Stikes ALMA ATA Yogyakarta.

Jenis penelitian menggunakan *Survey Analitik*, dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 66 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan ibu menghadapi *menopause* sebagaian besar cukup siap yaitu sebanyak 35 responden (53%).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah topik yang digunakan. Perbedaan pada analisis data, waktu dan tempat penelitian.

4. Ulfiana Kristiani, dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu (40-50 Tahun) dengan Respon Ibu dalam Menghadapi *Menopause* di Desa Bawang Tahun 2010”. Program DIII Kebidanan Stikes Jendral A.Yani Yogyakarta.

Jenis penelitian *observasional*. Metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan teknik *total sampling*. Hasilnya yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan semakin baik respon ibu dalam menghadapi *menopause*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah topik yang digunakan. Perbedaan pada analisis data, waktu dan tempat penelitian.